



OPEN ACCESS
Vol. 12 No. 2: 331-334
Oktober 2019
Peer-Reviewed

AGRIKAN
Jurnal AgribisnisPerikanan(E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)
URL:https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/
DOI: 10.29239/j.agrikan.12.2.331-334



Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Analysis Of Implementation Of Business Development Programs Rural Agribusiness In Improving Farmers 'Welfare)

Nasriah¹, Andi Nuddin¹, Irmayani¹

¹Univ. Muhammadiyah Pare-Pare (Kampus II:Jl. Jend. Ahmad Yani KM 6 Kel. Lapadde Kec. Ujung Kota Parepare , Indonesia.(Email: nasriah_usman@yahoo.com)

²UM-Parepare, Indonesia, Indonesia.

³Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia.

Info Artikel:

Diterima: 20 Sept. 2019

Disetujui: 07 Des. 2019

Dipublikasi: 12 Dese. 2019

Artikel Penelitian

Keyword:

Program PUAP, Kesejahteraan, Pendapatan

Korespondensi:

Nasriah

Universitas Muhammadiyah

Parepare

Kota Parepare, Indonesia

Email:

nasriah_usman@yahoo.com



Copyright©
Oktober 2019 AGRIKAN

Abstrak. Program PUAP adalah program terobosan Kementerian Pertanian dalam bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petan ianggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan. Tujuan penelitian untuk menentukan besarnya pendapatan petani setelah mengikuti Program PUAP. Daerah Penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Anggota GAPOKTAN penerima pinjaman BLM-PUAP. Jumlah populasi adalah 169 orang dan sampel diambil 20% dari jumlah populasi sebanyak 34 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed method) yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif sedangkan teknik sampling porporisie melalui penyebaran kuesioner kepada kelompok penerima dana PUAP. Pengolahan data dengan statistic distribusi frekuensi, teknik penyajian data dengan table dan grafik. HasilPendapatan yang diperoleh petani setelahikut Program PUAP rata-rata diatas Rp500.000-Rp3.000.000,-/bulan disbanding sebelum ikut Program PUAP.

Abstract.The PUAP program is a breakthrough program of the Ministry of Agriculture in the form of facilitating venture capital assistance for member farmers, both owner farmers, sharecroppers, farm laborers and farm households for poverty alleviation and job creation in rural areas. The research objective is to determine the amount of income of farmers after participating PUAP Program. The research area was determined purposively, namely in Lompoe Village, Bacukiki District, Parepare City. the population in this study were farmers who were members of GAPOKTAN who received BLM-PUAP loans. The total population is 169 people and the sample taken 20% of the total population of 34 people. The approach used is quantitative and qualitative. The research method used is a mixture (mixed method) that is descriptive quantitative and qualitative descriptive while the porporisie sampling technique is through the distribution of questionnaires to PUAP recipient groups. Data processing with frequency distribution statistics, data presentation techniques with tables and graphs. Results Income obtained by farmers after participating in the PUAP Program averaged over Rp500,000-Rp3,000,000 / month compared to before joining the PUAP Program.

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan dari keseluruhan keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan untuk bias hidup layak, sehat dan produktif. Dalam memenuhi realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) social ekonomi rumahtangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi, sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur kegiatan produksi dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global. Masalah paling mendasar bagi sebagian besar petani adalah masih rendahnya pendapatan keluarga sehingga sulit keluar dari lingkaran

kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2017 sekitar 8.070 jiwa penduduk miskin di Kota Parepare. Angka kemiskinan tersebut diukur dari nilai konsumsi penduduk perkapita. Peningkatan angka kemiskinan di Kota Parepare masih dipengaruhi oleh minimnya lapangan pekerjaan dan tingginya harga kebutuhan pokok.

Salah satu penanggulangan kemiskinan di Kota Parepare, dicanangkan Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian melalui Dinas PKP Kota Parepare awal tahun 2011. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada GAPOKTAN Berdikari untuk tingkat keberhasilannya belum ada penelitian yang menelitinya, mengingat keberhasilan suatu Program Pengembangan Usaha Agribisnis

Pedesaan (PUAP) ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan Program PUAP selanjutnya. Apabila program ini gagal maka bantuan dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) untuk Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) lainnya tentu akan terhambat.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangganya yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (*on farm*) dan kegiatan non budidaya (*off farm*) yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menentukan besarnya pendapatan petani setelah mengikuti Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan Berdikari Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/manfaat kepada: (1) Para pembuat kebijakan, sebagai bahan masukan dalam rangka mengarahkan kebijakan peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan petani dan keluarga tani melalui pemberdayaan kelembagaan kelompok tani; (2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) untuk memperoleh pengetahuan dan mampu merancang serta memperbaiki usahanya supaya mendapatkan manfaat sebesar-besarnya berkaitan dengan adanya Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP); dan (3) Sebagai bahan informasi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – September 2018, di Kota Parepare. Alat dan bahan yang digunakan adalah : Kuesioner, ATK, Profil dan Monografi Kelurahan Lompoe dan Data mengenai Pelaksanaan Program PUAP. Bahan penelitian yang akan digunakan oleh penulis mencakup hasil survey dan observasi yang telah dilakukan. Bahan-bahan penelitian itu antara lain:

(1) Proses Pelaksanaan Program PUAP, (2) Hasil Pelaksanaan Program PUAP terhadap petani Gapoktan Berdikari Kota Parepare.

Lokasi dan Waktu Penelitian, Desain Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data dan Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua teknik analisis meliputi:

1. Teknis Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data-data hasil survei lapangan ditabulasi kemudian dilakukan analisis statistik dengan distribusi frekuensi dan persentase, dari hasil ini dapat diketahui jumlah frekuensi dalam kategori tertentu, selanjutnya dapat dideskripsikan pemaknaan angka-angka yang dimaksud.

2. Teknis Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini merupakan hasil wawancara terhadap pengurus Gapoktan Berdikari tentang masalah ketidak lancar dalam pengembalian dana. Wawancara ini sebagai *cross check* terhadap jawaban dari anggota kelompok. Kualitatif dalam paradigma positivistik adalah pencarian makna dibalik data (Noeng Muhajir, 2000). Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mencari faktor penyebab ketidak lancar dalam pengembalian dana, maka diperlukan jawaban dari responden secara terbuka, sehingga keterangan-keterangan lain yang dapat mendukung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat di lihat pada Table 1, dimana terlihat bahwa anggota yang menerima dana BLM-PUAP mempunyai pendapatan keluarga sebelum PUAP terdapat 10 orang atau sebesar 35,29% yang mendapatkan pendapatan kurang dari Rp500.000,- per bulan, dimana yang bersangkutan mengaku memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, buruh bangunan dan IRT. Setelah adanya dana PUAP mereka yang berpendapatan kurang dari Rp500.000,- terdapat 4 orang atau 11,76% saja, dari hasil penelitian melalui kuisioner dan wawancara langsung terdapat 8 orang menyatakan bahwa dana BLM-PUAP yang didapatkan dialokasikan ke usaha rumahan seperti menjual gorengan, ada juga yang mengembangkan usaha ternak ruminansia (kambing) sehingga pendapatannya sedikit ada peningkatan perbulan. Sisanya dari 4 orang 2 diantaranya yang tidak mendapatkan dana BLM-

PUAP melainkan namanya terdaftar sebagai pekerja utama anggota hanya sebagai buruh tani dan buruh bangunan. peminjam dipakai oleh Ketua GAPOKTAN, dan

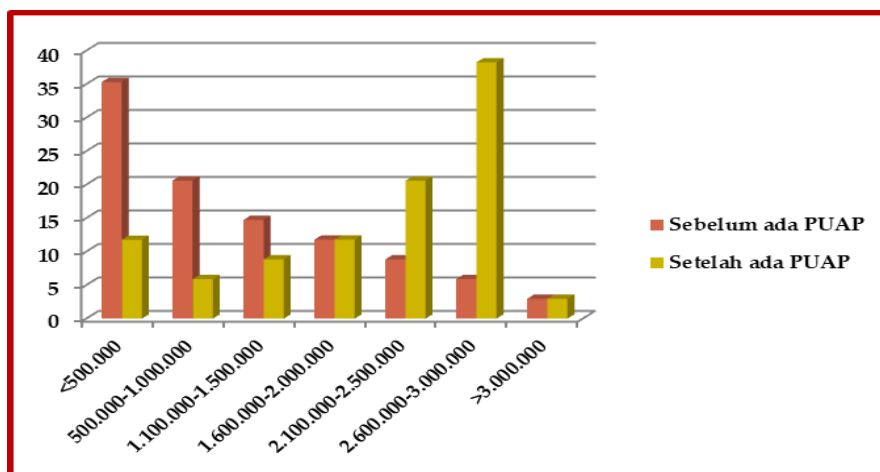
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga per bulan sebelum dan setelah ada dana PUAP

Pendapatan Per bulan (Rp)	Sebelum ada PUAP	Persentase (%)	Setelah ada PUAP	Persentase (%)
<500.000	10	35,29	4	11,76
500.000-1.000.000	7	20,59	2	5,88
1.100.000-1.500.000	5	14,71	3	8,82
1.600.000-2.000.000	4	11,77	4	11,77
2.100.000-2.500.000	3	8,82	7	20,59
2.600.000-3.000.000	2	5,88	13	38,24
>3.000.000	1	2,94	1	2,94
Total	34	100	34	100

Penghasilan Rp500.000 - Rp1.000.000,- sebelum adanya BLM-PUAP terdapat 7 orang atau 20,59% anggota GAPOKTAN dan setelah adanya BLM-PUAP tersisa 2 orang atau 5,88% yang mendapat penghasilan tersebut, mereka mengaku rata-rata mengalami kenaikan pendapatan. Anggota yang mendapatkan pendapatan Rp1.100.000-Rp1.500.000,- sebelum dana BLM-PUA ada sebanyak 5 orang atau 14,71% dan setelah pelaksanaan BLM-PUAP terdapat 3 orang atau 8,82%, yang mendapatkan kenaikan pendapatan berkisar Rp1.600.000-Rp2.000.000,- sebanyak 4 orang atau 11,77% sebelum ada PUAP dan setelah ada PUAP tetap sama tidak ada penambahan pendapatan. Untuk pendapatan sebesar Rp.2.100.000-Rp.2.500.000,- ada 3 orang atau 8,82% dan setelah adanya PUAP terdapat 7 orang atau 20,59% yang menyatakan berpendapatan Rp.2.100.000-Rp.2.500.000,- hal ini dikarenakan anggota sebagian ada yang melakukan usaha dengan memanfaatkan dana bantuan dan ada juga yang memang sudah memiliki usaha sendiri dan

tidak mendapatkan dana BLM-PUAP. Dari hasil penelitian wawancara langsung dan kuisioner ada yang mengatakan bahwa memang mereka terdaftar sebagai anggota tetapi untuk peminjaman dana kredit hanya pinjam nama semua atas nama Ketua Gapoktan sesuai pengakuan responden sebanyak 6 orang.

Pendapatan perbulan antara Rp.2.600.000-Rp3.000.000,- sebelum dana PUAP ada terdapat 2 orang atau 5,88%, akan tetapi setelah adanya PUAP meningkat menjadi 13 orang atau 38,24% menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan anggota tersebut memang sudah memiliki usaha sendiri. Untuk yang menyatakan berpendapatan diatas Rp3.000.000,- dengan jumlah responden tetap sama dari sebelum dan sesudah ada PUAP sebanyak 1 orang atau 2,94%. Pendapatan yang diperoleh petani agribisnis setelah ikut Program PUAP tergolong lebih tinggi yakni rata-rata di atas Rp500.000-Rp3.000.000,- /bulan dibanding sebelum ikut PUAP.



Gambar 1. Grafik Persentase Perbandingan Pendapatan Sebelum Ada PUAP dan Setelah Ada PUAP

IV. PENUTUP

Pendapatan yang diperoleh petani agribisnis setelah ikut Program PUAP tergolong lebih tinggi yakni rata-rata di atas Rp500.000-Rp3.000.000,-/bulan dibanding sebelum ikut PUAP. Melihat kondisi tersebut sebenarnya ada atau tidak adanya program BLM-PUAP Pendapatan Petani tetap dapat meningkat, tetapi dengan adanya program PUAP ini menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk menambah modal. Pada dasarnya Program PUAP adalah Program yang merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal dari pemerintah. Terkait dengan substansi dari penelitian ini, berdasar atas kesimpulan tersebut di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: (a) Dalam rangka mencapai keberhasilan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), diperlukan pendampingan lebih intensif; (b) Pengelola dana dalam hal ini "GAPOKTAN Berdikari" perlu ada pemilihan

Ketua baru dengan tetap melibatkan Ketua lama agar ikut berpartisipasi dan tetap memiliki tanggung jawab atas pinjaman dana yang telah dikelola sebelumnya sebisa mungkin dikembalikan; (c) Pihak pemerintah daerah dalam hal ini penyuluh pendamping sesering mungkin memberikan pendampingan terkait pengembangan usaha agribisnis untuk peningkatan usaha yang telah dijalankan; (d) Agar program ini lebih efektif disarankan agar pemerintah daerah mendukung kebijakan, pengadaan sarana prasarana dan insentif kepada kelompok tani sehingga dapat membentuk satu Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA); dan (e) Melalui Pemerintah Kelurahan dapat ikut memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab moral terhadap pelaksanaan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Berisi persembahan/ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan sampai publikasi hari penelitian.

REFERENSI

- Kementrian Pertanian. (2015). *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Noeng Mahajir, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sari Komala Dian, dkk, 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di kecamatan natar Kab. Lampung Selatan*. JIIA, VOLUME2, No.1 JANUARI 2014.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta
- Syahyuti, 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Maret).